

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Perilaku

Perilaku merupakan sebuah reaksi terhadap lingkungan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar (Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan bentuknya, perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behaviour*) dan perilaku terbuka (*overt behaviour*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain dimana respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah (Notoadmodjo, 2014).

Menurut (Budiharto, 2010), perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit, dan penyakit. Bentuk operasional perilaku kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga wujud, yaitu :

- a. Perilaku dalam wujud pengetahuan yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar yang berupa konsep sehat, sakit, dan penyakit.
- b. Perilaku dalam wujud sikap yakni tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar yang dipengaruhi faktor lingkungan.
- c. Perilaku dalam wujud tindakan yang sudah nyata, yakni berupa perbuatan terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

Perilaku kesehatan dibentuk dari 3 faktor utama. Faktor yang pertama ialah faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi keluarga. Selain itu terdapat faktor pendukung yang terdiri atas lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana dan prasarana kesehatan, serta ada atau tidak adanya program kesehatan. Faktor yang ketiga ialah faktor pendorong yang terdiri atas sikap dan perbuatan petugas kesehatan atau orang lain yang menjadi panutan.

## 2. Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan cara mekanis utama untuk menghilangkan plak gigi. Kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus hingga terbentuk suatu pola di level pikiran bawah sadar. Kebiasaan menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal dua kali sehari, pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dapat membersihkan sisa makanan yang

menempel di gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat dihambat dan akumulasi plak menjadi berkurang (Triswari dan Pertiwi, 2017).

Menurut (Machfoedz, 2008), menyikat gigi merupakan tindakan membersihkan gigi dari plak, kotoran, dan sisa makanan yang lengket dan melekat dipermukaan gigi. Gerakan yang dilakukan pada saat menyikat gigi dapat mengangkat sisa-sisa makanan yang terdapat pada permukaan gigi dan sela-sela gigi dengan menggunakan alat sikat gigi yang dilakukan sehari-hari sehingga kesehatan dan kebersihan gigi tetap terjaga. Terdapat 3 hal yang menentukan benar dan tidaknya cara menyikat gigi seseorang, yaitu bentuk sikat gigi, waktu menyikat gigi, dan cara menyikat gigi (Galuh, 2018).

Dalam menggunakan sikat gigi, sebaiknya tidak digunakan secara bergantian dengan orang lain. Sikat gigi berpotensi menjadi tempat menempelnya mikroorganisme atau kuman yang berbahaya dari sisi kesehatan. Jika sikat gigi digunakan Bersama dengan orang lain, maka kemungkinan akan terjadi perpindahan mikroorganisme atau kuman ke orang yang akan menggunakan sikat gigi tersebut. Sehingga dapat menjadi sarana penularan penyakit(Mukhbitin, 2018).

Syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencangkup:

- a)Tangkai, tangkai sikat harus mudah dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b) Kepala sikat, sebagai patokan panjang kepala sikat gigi harus sama dengan jumlah lebar

keempat gigi seri rahang bawah. Jangan terlalu besar, ukuran untuk orang dewasa maksimal 25-29mm x 10mm. untuk anak-anak 15-24mm x mm. Untuk anak-anak balita 18mm x 7mm. C) Tekstur bulu sikat harus mendukung sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun keras. Sikat gigi yang lunak tidak dapat membersihkan plak dengan efektif, kekakuan media adalah yang biasa lebih disarankan. Sikat gigi biasanya mempunyai 160 bulu, panjang 11mm, dan diameternya 0,008mm yang tersusun menjadi 40 rangkaian bulu dalam 3 atau 4 derajat. (Putri *et al*, 2010)

Hal penting dalam menyikat gigi menurut Soebroto (2009) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi antara lain:

- a. Menyikat gigi yang dianjurkan dilakukan pagi setelah sarapan dan sebelum tidur malam.
- b. Menyikat gigi dilakukan dengan cara yang lembut, cukup dengan tekanan yang ringan tidak perlu terlalu kuat karena plak bersifat lunak sehingga mudah dibersihkan.
- c. Menyikat gigi yang benar dilakukan tidak kurang dari 2 menit, menyikat gigi yang dilakukan dengan waktu yang cepat tidak efektif dalam membersihkan plak.
- d. Melakukan sikat gigi setiap hari dimulai dari permukaan yang sama dengan urutan yang sama pula.

- e. Sikat gigi diganti secara rutin setiap 3 bulan sekali atau jika bulu sikat sudah rusak. Pemilihan bulu sikat juga penting untuk diperhatikan, pilihlah bulu sikat yang lembut karena lebih efektif dan fleksibel dalam membersihkan gigi pada daerah lekukan dan area yang sulit dijangkau (Pratiwi, 2009).
- f. Kebersihan sikat gigi perlu dijaga dengan membersihkan sikat segera setelah digunakan kemudian dikeringkan dan disimpan dalam posisi berdiri. Hal ini dilakukan karena sikat gigi dapat menjadi sarang berkembangbiaknya jamur dan kuman.
- g. Gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride Pasta gigi yaitu pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk menghilangkan atau mengurangi bau mulut. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan fluoride. Fluoride berguna untuk melindungi dan memperbaiki gigi dari kerusakan pada batas tertentu dengan mengganti mineral dari gigi yang hilang akibat erosi dari asam. (Pratiwi, 2009)

Menurut (Pratiwi, 2009), terdapat berbagai macam metode menyikat gigi yang disarankan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Scrub

Cara menyikat gigi dengan menggerakkan sikat secara horizontal dimana ujung bulu sikat diletakan pada area batas

gusi dan gigi, kemudian digerakan maju mundur secara berulang-ulang.

b. Roll

Menyikat gigi dengan tehnik ini merupakan cara yang paling sederhana dengan menggerakkan sikat gigi secara memutar dimulai dari 6 permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakan dengan posisi mengarah ke akar gigi, sehingga bagian bulu sikat menekan gusi dan gusi menjadi berwarna pusat. Ujung bulu sikat digerakan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak berbentuk lengkungan melalui permukaan gigi, pada saat bulu sikat melalui mahkota gigi kedudukannya hampir tegak lurus dengan permukaan gigi, permukaan atas mahkota gigi juga ikut disikat gerakan ini diulangi 8-12 kali pada setiap daerah dengan sistematis supaya tidak ada yang terlewat. Cara penyikatan ini terutama bertujuan untuk pemijatan gusi supaya kotoran dapat keluar dan untuk daerah pembersihan sela-sela gigi.

c. Teknik bass

Cara menyikat gigi dengan meletakkan sikat gigi tanpa mengubah posisi bulu sikat. Bulu dsikat diletakkan pada area

batas gusi dan gigi sampai membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi.

d. Teknik stillman,

Pada margin gingiva mengarah ke apikal 45° dengan sumbu panjang gigi berikan tekanan pada gingiva sampai putih kemudian keluarkan ulangi beberapa kali putar sedikit sikat gigi kearah oklusal selama prosedur berlangsung.

e. Teknik vertikal,

Untuk menyikat bagian depan gigi kedua rahang tertutup lalu gigi di sikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan gigi belakang, gerakan yang dilakukan sama tetapi mulut dalam keadaan terbuka.

f. Teknik fones atau teknik sirkuler,

Bulu sikat ditempelkan tegak lurus pada permukaan gigi kedua rahang dalam keadaan mengatup sikat gigi digerakan membentuk lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah dapat disikat sekaligus, daerah diantara dua gigi tidak mendapat perhatian khusus untuk permukaan belakang gigi, gerakan yang dilakukan sama tetapi lingkarannya lebih kecil. Untuk bagian ini jika agak sukar maka gerakannya dapat diubah ke kanan dan ke kiri. Teknik dianjurkan untuk anak-anak karena mudah untuk dilakukan, setelah selesai

melakukan pembersihan gigi lakukan kumur-kumur sehingga plak dan kotoran lainnya yang sudah lepas dapat dihilangkan.

g. Teknik charters

Setingkat dengan permukaan oklusal dan mengarah kearah oklusal kira-kira  $45^\circ$  dengan sumbu panjang gigi. getarkan sikat sambil menggerakannya kearah apikal terhadap margin gingiva.

Metode menyikat gigi adalah cara yang umum diajarkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi yang merupakan tindakan preventif (Pritayanti *et al*, 2016). Cara menyikat gigi yang sering digunakan adalah dengan mengkombinasikan metode vertikal, horisontal dan memutar. Cara menyikat gigi kombinasi menurut (Pratiwi, 2009) antara lain :

- 1) Gerakan vertikal, bulu sikat gigi letakan tegak lurus dengan permukaan fasial gigi dari depan sampai belakang.
- 2) Gerakan horisontal dilakukan pada permukaan fasial gigi (permukaan oklusal) pada gigi geraham (premolar dan molar). Bulu sikat digerakan maju mundur secara berulang-ulang
- 3) Gerakan memutar atau *roll* dilakukan pada permukaan fasial gigi atas sampai bawah dari belakang kiri, ke depan dan kebelakang kiri. Gerakan ini dilakukan pada posisi gigi atas berkontak dengan bawah.



Dalam menyikat gigi diharapkan untuk tidak lupa menyikat lidah. Menyikat lidah yang bertujuan untuk membersihkan permukaan lidah dari bakteri dan membuat nafas menjadi segar. Berkumur sebagai langkah terakhir untuk menghilangkan bakteri-bakteri sisa dari proses menggosok gigi (Kemenkes RI, 2012).

### 3. Sekolah Dasar

Menurut (Marbun, 2018), usia 6 tahun adalah usia rata-rata anak Indonesia memasuki sekolah dasar dan selesai pada usia 12 tahun. Anak-anak pada usia 6 hingga 12 memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Karakteristik tersebut terletak pada minat anak yang senang bermain, bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang dalam melakukan sesuatu secara langsung. Dengan adanya pembinaan hidup sehat, belajar membaca, menulis, menjalankan peran sosial yang sesuai dengan jenis kelamin, dan berhitung agar mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan anak yang sangat pesat serta mengingat bahwa lingkungan keluarga tidak lagi mampu memberikan fasilitas-fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam mengajar kemajuan zaman modern, maka anak membutuhkan lingkungan sosial yang baru dan lebih luas salah satunya adalah lingkungan sekolah untuk mengembangkan potensinya. Segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan lebih menarik minat dan perhatian anak

usia sekolah dasar. Pada usia 10-12 tahun pengamatanya bersifat realistis dan kritis, sehingga anak sudah bisa mengadakan sintese logis karena munculnya pengertian (Kartono, 2007).

#### 4. Covid-19

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran

pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar. Lalu perekonomian di berbagai dunia juga semakin menurun karena adanya virus ini (Siahaan, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia Pendidikan (Asbari *et al.*, 2020). Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (Siahaan, 2020). Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemic ini (Herliandry *et al.*, 2020). Terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek yaitu banyaknya keluarga Indonesia yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di

luar rumah. Selain itu, terdapat problem psikologis anak-anak peserta didik yang awalnya terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka menjadi melakukan kegiatan belajar secara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak waktu jangka panjang dalam dunia pendidikan adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Syah, 2020).

## **B. Landasan Teori**

Perilaku merupakan sebuah reaksi terhadap lingkungan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi. Perilaku menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan salah satu upaya mewujudkan perilaku kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi merupakan tindakan membersihkan gigi dari plak, kotoran, dan sisa makanan yang lengket dan melekat dipermukaan gigi. Gerakan yang dilakukan pada saat menyikat gigi dapat mengangkat sisa-sisa makanan yang terdapat pada permukaan gigi dan sela-

sela gigi dengan menggunakan alat sikat gigi yang dilakukan sehari-hari sehingga kesehatan dan kebersihan gigi tetap terjaga.

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Adanya virus Covid-19 pemerintah menganjurkan seluruh siswa diharuskan belajar dari rumah secara daring atau online untuk mencegah penyebaran Covid-19. Usia rata-rata anak Indonesia memasuki sekolah dasar berusia 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Pada usia tersebut mempunyai karakteristik salah satunya senang dalam melakukan sesuatu secara langsung. Dengan tetap menerapkan perilaku menyikat gigi dimasa pandemic covid-19 merupakan salah satu wujud bahwa siswa sekolah dasar tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungannya saat ini.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan telaah Pustaka dan landasan teori dapat disusun sebuah pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VI SD Negeri Sleman 3 di masa pandemic covid-19.?”

